

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE*,
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
MANAJEMEN LABA AKRUAL
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:
ROZA'I ADRIARNO
B200150221**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA AKRUAL**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

ROZA'I ADRIARNO

B 200 150 221

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Eny Kusumawati, SE., M.M, Ak, CA

NIDN. 0623037101

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA AKRUAL

Oleh:

ROZA'I ADRIARNO

B 200 150 221

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 12 November 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat.
Susunan Dewan Penguji:

1. Eny Kusumawati, S.E., M.M, Ak, CA
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Erma Setiawati, Akt.,M.M.
(Sekretaris Dewan Penguji)
3. Drs. Mochammad Abdul Aris, MSi.
(Anggota Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Syamsudin, M.M.

NIDN. 0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 November 2019

Penulis



ROZA'I ADRIARNO

B 200 150 221

**PENGARUH ASIMETRI INFORMASI, *LEVERAGE*, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP MANAJEMEN LABA AKRUAL
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2016-2018)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh informasi asimetri, *leverage*, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba akrual. Populasi penelitian ini adalah klasifikasi perusahaan manufaktur dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk 2016-2018. Sampel diambil dengan metode purposive sampling dan diperoleh 177 perusahaan yang terdaftar. Data diuji dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba akrual sedangkan informasi asimetri, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual.

Kata Kunci : asimetri informasi, *leverage*, kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, manajemen laba akrual

Abstract

This study aims to analyze the effect of asymmetry information, leverage, institutional ownership, profitability, and company size to accrual earnings management. The population of this study is basic manufacture companies classification listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2016-2018. The sample is taken by purposive sampling method and obtained 177 listed companies. Data is tested using multiple linear regression methods. The results show that leverage to accrual earnings management meanwhile asymmetry information, institutional ownership, profitability, and company size has effects to accrual earnings management.

Keywords: asymmetry information, leverage, institutional ownership, profitability, company size, accrual earnings management

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban dari pihak manajemen terhadap para stakeholders berkaitan dengan seluruh aktivitas yang meliputi kondisi dan kinerja suatu perusahaan. Kieso et al., (2011) laporan keuangan dianggap sebagai informasi penting yang berkaitan dengan kinerja dan posisi keuangan suatu perusahaan yang dijadikan oleh investor atau kreditor untuk pengambilan keputusan. Secara umum, laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan atas

laporan keuangan dan informasi komparatif mengenai periode sebelumnya (PSAK No.1 Tahun 2015).

Manajer sebagai pengelola perusahaan dapat mendistorsi laporan keuangan untuk kepentingan pribadinya dengan menggunakan laba sehingga dapat memicu manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*) (Subramanyam dan Wild, 2010: 131-133). Salah satu pendekatan untuk mengukur manajemen laba adalah dengan pendekatan akrual. Manajemen laba akrual adalah manipulasi yang dilakukan manajemen berkaitan dengan segala aktivitas yang dapat mempengaruhi aliran kas dan keuntungan pribadi berkaitan dengan kebijakan dari para manajer. Manajemen laba akrual terdiri dari dua macam, yaitu *nondiscretionary accrual* dan *discretionary accrual*. *Non discretionary accrual* merupakan komponen akrual yang tidak dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajer perusahaan atau nilai akrual yang diperoleh secara alamiah oleh perusahaan akibat penggunaan metode akuntansi tanpa campur tangan dari manajer. Selanjutnya, *discretionary accrual* adalah komponen akrual yang dapat diatur dan direkayasa sesuai dengan kebijakan manajerial, contohnya seperti mengubah metode depresiasi, mengakui pendapatan yang belum diterima, mengubah umur piutang, mengubah nilai cadangan piutang tak tertagih, mengubah jumlah persediaan yang dihapus, mengubah nilai aktiva serta umur aktiva untuk memperkecil beban depresiasi dan lain sebagainya (Sulistyanto, 2008: 212).

Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana manajer memiliki akses informasi lebih atas prospek perusahaan dimasa depan dibanding para pemegang saham (pemilik) dan Stakeholder lainnya. Asimetri informasi dapat diantisipasi dengan melakukan pengungkapan informasi yang lebih berkualitas. Oleh sebab itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Namun seringkali informasi yang disampaikan tidak sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Akibat terjadinya asimetri informasi memungkinkan manajer melakukan tindakan manajemen laba (Veno dan Sasongko, 2016).

Rahmawati (2006) menyatakan bahwa asimetri informasi dapat memicu timbulnya manajemen laba. Teori keagenan (*Agency Theory*) mengimplikasikan adanya asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (dalam hal ini

adalah pemegang saham) sebagai prinsipal. Asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham dan stakeholder. Kondisi tersebut memberikan kesempatan kepada pihak manajemen untuk menggunakan informasi yang diketahui untuk memanipulasi keuangan perusahaan guna memaksimalkan kemakmurannya. Semakin banyak informasi perusahaan yang dimiliki oleh manajer daripada pemegang saham maka manajemen lebih banyak mempunyai kesempatan untuk melakukan manajemen laba.

Menurut Gunawan et al (2015), Leverage adalah hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Leverage sebagai salah satu usaha dalam peningkatan laba perusahaan, dapat menjadi tolok ukur dalam melihat perilaku manajer dalam aktivitas manajemen laba. Perusahaan yang mempunyai leverage finansial tinggi akibat besarnya hutang dibandingkan aset yang dimiliki perusahaan, diduga melakukan manajemen laba karena perusahaan terancam default, yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban membayar hutang pada waktunya.

Terjadinya default ini dikarenakan kurangnya pengawasan oleh pihak principal terhadap manajemen sehingga manajemen dapat mengambil keputusan sepihak dan dapat mengambil strategi yang kurang tepat sehingga gagal bayar dapat terjadi. Hal yang menjadi kemungkinan untuk dilakukan manajer saat terancam default adalah dengan melakukan manajemen laba, sehingga kinerja perusahaan akan tampak baik di mata pemegang saham (principal) dan publik walaupun dalam keadaan perusahaan terancam default (Kodriyah, 2015).

Menurut Wiryadi dan Sebrina (2013), faktor lainnya yang memengaruhi jalannya perusahaan yang akhirnya berpengaruh pada tindakan Manajemen Laba adalah struktur kepemilikan. Hal ini disebabkan adanya kontrol yang mereka miliki. Salah satu struktur kepemilikan adalah kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain). Investor institusional dianggap lebih dapat menggunakan informasi periode sekarang dalam memprediksi laba masa depan.

Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen perusahaan karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Kepemilikan institusional oleh beberapa peneliti dipercaya dapat mempengaruhi jalannya perusahaan. Earnings Management oleh manajemen dapat diminimumkan melalui mekanisme monitoring untuk menyelaraskan (alignment) perbedaan kepentingan pemilik dan manajemen antara lain dengan kepemilikan saham oleh institusional karena mereka dianggap sebagai sophisticated investor dengan jumlah kepemilikan yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan Earnings Management (Purnama, 2017).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dalam menjalankan operasionalnya (Fatmawati dan Djajanti, 2015). Rasio yang digunakan pada umumnya untuk mengukur profitabilitas adalah Return On Assets (ROA). ROA dapat digunakan oleh investor untuk membuat suatu keputusan karena ROA adalah ukuran penting untuk mengetahui perusahaan sehat atau tidak. Perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih rendah karena manajemen tahu akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba (Assih et al., 2000). Jadi, ROA dapat memicu manajemen untuk melakukan tindakan manajemen laba.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005). Dari segi keamanan dan prestasi, investor secara relatif akan lebih meyakini perusahaan yang berukuran besar untuk menanamkan kelebihan dananya daripada perusahaan yang berukuran kecil (Juita dalam Rahmawati, 2006). Hery (2006) mengungkapkan bahwa perusahaan-perusahaan besar memiliki dorongan yang lebih kuat untuk melakukan earnings management dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan kecil karena perusahaan besar cenderung mendapatkan pengawasan yang lebih ketat dari kalangan pemerintah dan masyarakat umum. Manajer perusahaan sangat cenderung untuk melakukan earnings management. Hal itu dilakukan secara rasional dengan alasan untuk

memperkecil tuntutan atau klaim pemilik perusahaan (pemegang saham) atas variasi laba ekonomis perusahaan yang akhirnya dapat memengaruhi nilai pasar perusahaan.

Penelitian tentang manajemen laba ini merupakan pengembangan dari penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Wiyadi et al (2016) yaitu pengaruh asimetri informasi, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba riil. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dengan menambah variabel independen yaitu kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan dengan menggunakan proksi manajemen laba akrual.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “ Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Akrual (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)”.

2. METODE

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda (multiple Linier Regession). Dengan menggunakan model ini makana dapat diperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai perngaruh antar variabel independen yaitu Leverage, Free Cash Flow, Dewan Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan, dengan dependen yaitu Manajemen Laba Riil. Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, untuk mendapatkan hasil regresi yang baik makan metode ini menmsyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik.

$$MLAB = \alpha_0 + \beta_1 AI_{it} + \beta_2 LEV_{it} + \beta_3 KI_{it} + \beta_4 PRO_{it} + \beta_5 UP_{it} + t + \varepsilon \quad (1)$$

MLAB = Nilai Manajemen Laba pada Tahun t

α_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_5$ = Koefisien

AI_{it} = Asimetri Informasi Perusahaan i pada Periode t

LEV_{it} = Leverage Perusahaan i pada Periode t

KI_{it} = Kepemilikan Institusional Perusahaan i pada periode t

$PROVIT_{it}$ = Profitabilitas Perusahaan i pada Periode t

UP_{it} = Ukuran Perusahaan i pada Periode t
 ε = Error

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	172	-0,5256	0,4388	-0,10623	0,137967
Asimetri Informasi	172	-33,1697	42,7562	6,038366	5,803987
<i>Leverage</i>	172	0,0359	0,7911	0,403937	0,176258
Profitabilitas	172	0,0001	0,5267	0,082753	0,087526
UP	172	25,7957	33,4737	28,77546	1,572737
KI	172	0,0005	7,5568	0,72008	0,565952
Valid N (listwise)	172				

Sumber: Hasil Analisis Data 2019, Lampiran 3

Berdasarkan analisis statistik deskriptif diatas, variabel dependen yaitu manajemen laba akrual memiliki nilai minimum sebesar -0,5256 yaitu perusahaan Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 0,4388 yaitu perusahaan Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk (SCCO) pada tahun 2018. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) pada variabel dependen adalah sebesar -0,106233 dengan standar deviasi sebesar 0,1379669. Berarti perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018 cenderung melakukan manajemen laba dengan cara menurunkan angka laba sebesar -0,106.

Asimetri Informasi memiliki nilai minimum sebesar -33,1697 yaitu perusahaan Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO) pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 42,7562 yaitu perusahaan Surya Toto Indonesia Tbk (TOTO) pada tahun 2016. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,038366 dengan standar deviasi sebesar 5,8039866. Dapat diartikan rata-rata perbandingan dari harga saham tertinggi dikurangi harga saham terendah dengan harga tertinggi ditambah harga saham terendah menunjukkan angka 6,03%. Hal ini menunjukan bahwa asimetri informasi dalam suatu perusahaan cukup rendah.

Leverage memiliki nilai minimum sebesar 0,0359 yaitu perusahaan Mulia Industrindo Tbk (MLIA) pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 0,7911 pada

perusahaan Mulia Industrindo Tbk (MLIA) pada tahun 2019. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,403937 dengan standar deviasi sebesar 0,11762577. Berarti rata-rata perbandingan total hutang dengan total aset menunjukkan angka 0,4%.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,001 yaitu perusahaan Mulia Industrindo Tbk MLIA pada tahun 2016 dan nilai maksimum sebesar 0,5267 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2017. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,082753 dengan standar deviasi sebesar 0,0875258. Berarti rata-rata perbandingan laba setelah pajak dengan total aset menunjukkan angka 0,08%.

Ukuran Perusahaan mencerminkan harta atau kekayaan perusahaan. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,7957 yaitu perusahaan Pyridam farma Tbk (PYFA) pada tahun 2017 dan nilai maksimum sebesar 33,4737 yaitu perusahaan Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2018. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28,775459 dengan standar deviasi sebesar 1,5727366. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang ada di BEI memiliki rata-rata total aset sebesar 28,77%.

Kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,0005 yaitu perusahaan Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk (SMGR) pada tahun 2018 dan nilai maksimum sebesar 7,5568 yaitu perusahaan Semen baturaja Tbk (SMBR) pada tahun 2017. Nilai rata-rata adalah sebesar 0,720080 dengan standar deviasi sebesar 0,5659517. Berarti rata-rata perbandingan antara kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusional dengan jumlah saham yang beredar pada perusahaan manufaktur menunjukkan angka 0,72%. Hal ini berarti kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan masih cukup rendah karena dibawah 1%.

3.2 Hasil Analisis

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,787
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0,565

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, didapatkan bahwa *Asymp.Sig.* menunjukkan hasil sebesar 0,565 atau 56,5% hal ini menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal, karena nilai nya lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			
	Asimetri Informasi	0,970	1,031	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	<i>Leverage</i>	0,982	1,019	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	Kepemilikan Institusional	0,991	1,009	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	Profitabilitas	0,918	1,089	Tidak Terjadi Multikolinearitas
	Ukuran Perusahaan	0,917	1,091	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa tidak terdapat satu variabel independen yang memiliki nilai *VIF* yang lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* yang memiliki nilai diatas 0,10, hal ini berarti bahwa model regresi terbebas dari adanya korelasi yang tinggi antara variabel independen sehingga kesimpulannya adalah model terbebas dari multikolinearitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Unstandardized Residual	Keterangan
Asimetri Informasi	0,324	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
<i>Leverage</i>	0,515	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional	0,281	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Profitabilitas	0,354	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,883	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Berdasarkan pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai diatas 0,05 atau 5%, berarti bahwa model regresi terbebas dari ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke pengamatan yang lain sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari heterokedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Durbin-watson	Kesimpulan
Manajemen Laba	1,592	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Berdasarkan nilai *durbin watson* menunjukkan nilai 1,592 berarti angka *DW* berada diantara angka -2 sampai +2 berarti model regresi tidak menunjukkan adanya

korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu pada periode t-1 sehingga dapat disimpulkan bahwa model terbebas dari autokorelasi.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Model	Variabel	oefficients	T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-0,264	-1,368	0,173	
	Asimetri Informasi	-0,001	-0,667	0,506	H ₁ Ditolak
	Leverage	-0,179	-3,027	0,003	H ₁ Diterima
	Kepemilikan Institusional	-0,005	-0,297	0,767	H ₁ Ditolak
	Profitabilitas	-0,240	-1,951	0,053	H ₁ Ditolak
	Ukuran Perusahaan	0,009	1,326	0,187	H ₁ Ditolak
	R ²	0,072			
	Adjusted R ²	0,044			
	Sig.	,028 ^b			

Sumber: Hasil Analisis Data 2019

Hasil pengujian hipotesis diatas menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$MLAB = -0,264 - 0,001AI - 0,179LEV - 0,005KI - 0,249PROVIT + 0,009UP + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: Nilai konstan menunjukkan sebesar -0,264 berarti jika asimetri informasi, leverage, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan konstan, maka manajemen akan cenderung menurunkan angka laba pada perusahaan sebesar 0,264. Koefisien regresi asimetri informasi menunjukkan nilai negatif sebesar -0,001 berarti jika semakin tinggi asimetri informasi maka praktik manajemen laba akan semakin rendah. Koefisien regresi *leverage* menunjukkan nilai negatif sebesar -0,179. berarti jika semakin tinggi *leverage* atau perbandingan antara total utang dengan total asset suatu perusahaan, maka praktik manajemen laba akan semakin rendah. Koefisien regresi kepemilikan institusional menunjukkan nilai negatif sebesar -0,005. Berarti jika semakin tinggi kepemilikan saham perusahaan oleh jajaran manajerial, maka praktik manajemen laba akan semakin rendah.. Koefisien regresi profitabilitas menunjukkan nilai negatif sebesar -0,249. berarti jika semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, maka praktik manajemen laba akan semakin rendah. Koefisien regresi ukuran perusahaan menunjukkan nilai positif sebesar 0,009. Berarti jika semakin tinggi ukuran perusahaan , maka praktik manajemen laba juga akan semakin tinggi.

Tabel 7. Hasil Uji F

F	Sig	Keterangan
2,593	,028 ^b	Model Fit

Dalam tabel 7 menyebutkan bahwa tingkat signifikan sebesar sebesar 0,028^b, dikarenakan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa variabel independen yaitu asimetri informasi, leverage, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dan menunjukkan telah fit model.

Koefisien determinasi dalam tabel 6 menunjukkan nilai sebesar 0,044 sehingga dapat di artikan bahwa variabel independen yaitu asimetri informasi, leverage, kepemilikan institusional, profitabilitas, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba akrual sebesar 4,4% kemudian sisanya sebesar 95,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Berdasarkan tabel 6 di dapatkan hasil sebagai berikut: Nilai signifikansi variabel asimetri informasi menunjukkan nilai 0,506 yang berarti asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual karena nilai signifikansi variabel asimetri informasi sebesar 0,506 yang dinyatakan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak.

Nilai signifikansi variabel *leverage* menunjukkan nilai 0,003 yang berarti *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba akrual karena nilai signifikansi variabel *leverage* hanya sebesar 0,003 dinyatakan lebih kecil dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima.

Nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional menunjukkan nilai 0,767 yang berarti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual karena nilai signifikansi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,767 yang dinyatakan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak.

Nilai signifikansi variabel profitabilitas menunjukkan nilai 0,053 yang berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil karena nilai signifikansi

variabel profitabilitas sebesar 0,053 yang dinyatakan lebih besar dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.

Nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai 0,187 yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba riil karena nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,187 dinyatakan lebih kecil dari kriteria yang ditetapkan yaitu nilai signifikansi sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 ditolak.

3.3 Pembahasan

a. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual

Asimetri informasi bukanlah merupakan faktor yang sangat dipertimbangkan dalam tindakan manajemen laba yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan selain pertumbuhan harga perusahaan yang baik, juga adanya pengawasan internal yang ketat, sehingga manajer tidak memiliki peluang untuk melakukan tindakan-tindakan untuk menutupi informasi yang ada.

Dan alasan perusahaan tidak melakukan asimetri informasi dalam praktik manajemen laba dikarenakan adanya laporan keuangan yang sesuai dengan kaidah kualitatif. Kaidah tersebut adalah relevansi dalam informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan, netral dan lengkap dalam penyajian laporan keuangan, dan laporan keuangan yang disajikan harus memiliki daya banding serta daya uji sehingga perusahaan tidak dapat melakukan asimetri informasi dalam praktik manajemen laba.

Perusahaan tidak melakukan asimetri informasi dalam praktik manajemen laba disebabkan manajemen perusahaan yang sudah cukup baik sehingga perusahaan tidak dapat melakukan tindakan asimetri informasi dalam praktik manajemen laba.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Octaviany (2013), Wiryadi (2013), Putri (2017) dan Barus (2015) yang telah membuktikan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

b. *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba akrual

Leverage sebagai salah satu usaha dalam peningkatan laba perusahaan dan dapat menjadi tolok ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Perusahaan yang memiliki *finansial leverage* tinggi akibat besarnya hutang

dibandingkan aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang mengalami hal tersebut dapat melakukan manajemen laba karena perusahaan tersebut terancam *default* (tidak dapat memenuhi kewajiban membayar utang pada waktunya) (Gunawan *et al*, 2015)

Semakin rendah tingkat leverage perusahaan maka semakin tinggi praktik manajemen laba. Hal ini dilakukan perusahaan untuk menutupi tingkat leverage yang rendah, sehingga perusahaan tersebut akan terlihat baik dimata investor dan kreditor. Karena investor ketika menanamkan modalnya kepada suatu perusahaan tidak hanya memperhatikan aspek laba dari perusahaan yang dihasilkan namun juga memperhatikan laporan keuangan perusahaan yang mendapatkan modal melalui tingkat hutang perusahaan (Hafidza, 2017).

Dalam data statistik deskriptif menunjukkan bahwa *leverage* memiliki rata-rata sebesar 0,4%. Hal ini menunjukan leverage suatu perusahaan masih rendah, maka tindakan melakukan praktik manajemen laba akan semakin tinggi. Sebaliknya jika tingkat leverage tinggi maka semakin rendah perusahaan melakukan praktik manajemen laba. (Horne, 2007). Perusahaan yang memiliki kemampuan membayar hutangnya masih rendah maka perusahaan tersebut akan melakukan manajemen laba guna menutupi respon pasar serta menjaga kepercayaan investor.

Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Agustia (2013), Raja *et al* (2014), Herawati (2015), Utari dan Sari (2016) menyatakan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

c. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual
Kepemilikan saham oleh institusi tidak dapat mencegah terjadinya praktek manajemen laba karena investor institusional merupakan pemilik sementara perusahaan (*transient investors*) yang hanya berfokus kepada *current earnings*. Jadi investor institusional hanya berfokus kepada bagaimana suatu perusahaan dapat menghasilkan laba yang besar beserta dapat membagikan deviden bagi para investor.

Investor institusional tidak berperan sebagai *sophisticated investors* yang dapat berperan sebagai pengawas yang bertugas untuk mengawasi kegiatan perusahaan serta mendisiplinkan para manajer agar bekerja dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaannya.

Besar kecilnya kepemilikan saham institusional dalam perusahaan tidak dapat mencegah praktek manajemen laba karena investor institusional kurang aktif dalam memberikan tekanan pada aktivitas manajemen.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih (2009), Triswiyati (2012), Agustia (2013), Yogi dan Damayanthi (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

d. Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba akrual

Manajemen dapat menaikkan atau menurunkan besarnya laba tergantung pada tujuan yang ingin dicapai manajemen. Apabila perusahaan semakin dekat dengan perjanjian utang maka perusahaan cenderung akan menaikkan laba agar dapat meyakinkan kreditur.

Keberhasilan suatu perusahaan salah satunya diukur dengan profitabilitas, semakin rendah profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi untuk melakukan praktik manajemen laba dengan cara menaikkan laba perusahaan. Ketika laba perusahaan terlihat tinggi maka mencerminkan kinerja perusahaan yang baik dimata investor maupun masyarakat.

Baik dan buruknya kinerja yang dicapai oleh perusahaan, akan memicu perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba dengan cara menaikkan atau menurunkan laba sesuai dengan kondisi yang ingin dicapai.

Penelitian ini didukung oleh peneliti yang dilakukan Budiasih (2009), djajanti (2015), Astari (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh pada manajemen laba.

e. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini ukuran perusahaan belum tentu dapat memperkecil kemungkinan terjadinya manajemen laba, karena perusahaan besar lebih banyak memiliki aset dan memungkinkan banyak aset yang tidak dikelola dengan baik sehingga kemungkinan kesalahan dalam mengungkapkan total aset dalam perusahaan tersebut.

Menurut Rahmasari (2014) pengawasan yang ketat dari pemerintah, nanalis, dan investor yang ikut menjalankan perusahaan menyebabkan manajer tidak berani melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*) yang merupakan salah satu

teknik dalam manajemen laba. Hal ini dikarenakan dengan pengawasan yang ketat tersebut jika manajer melakukan praktik manajemen laba, besar kemungkinan akan diketahui oleh pemerintah, analis, dan investor sehingga hal ini dapat merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan tidak menjadi satu-satunya pertimbangan bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Tetapi, masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih penting untuk dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi, seperti: tingkat keuntungan, prospek usaha perusahaan di masa yang akan datang, dan lainnya. Sifat investor Indonesia adalah spekulatif dan cenderung *capital gain*. Apalagi kondisi perusahaan-perusahaan di Indonesia, dengan besarnya asset yang dimiliki belum menjamin menghasilkan kinerja perusahaan yang baik.

Hasil penelitian ini didukung temuan penelitian yang dilakukan Gunawan, Darmawan, dan Purwanti (2015) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dengan manajemen laba.

4. KESIMPULAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Asimetri informasi tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual. Karena variabel asimetri informasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,506 lebih besar dari 0,05
- b. *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba akrual. Karena variabel *leverage* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 berarti *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba akrual.
- c. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual. Karena variabel kepemilikan institusional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,767 lebih besar dari 0,05.
- d. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual. Karena variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,053 lebih besar dari 0,05.

- e. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual. Karena variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,187 lebih besar dari 0,05.

4.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan, maka dapat terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

- a. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sehingga hasil dari penelitian ini tidak dapat mewakili ke semua sektor perusahaan yang ada.
- b. Pendekatan yang digunakan dalam mengukur manajemen laba hanya terfokus kepada pendekatan akrual sehingga belum menunjukkan hasil manajemen laba seutuhnya.
- c. Hasil analisis menunjukkan bahwa asimetri informasi, leverage, kepemilikan institusional, profitabilitas dan ukuran perusahaan hanya mampu menjelaskan manajemen laba sebesar 4,4%, sehingga di rasa belum dapat mewakili faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

4.3 Saran

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- a. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan sektor-sektor lain atau dapat menggunakan seluruh perusahaan agar dapat menggeneralisir hasil penelitian.
- b. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengubah variabel manajemen laba akrual dengan manajemen laba riil.
- c. Memperpanjang periode pengamatan agar sampel yang digunakan dapat lebih banyak dengan harapan dapat mencerminkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, dian .2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. Surabaya: Universitas Airlangga. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, vol. 15, no. 1, ISSN 1411-0288
- Assih, Prihat dan M. Gudono. 2000. Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, 3(1). Januari, h:35-53

- Astari, Anak agung Mas Ratih; dan I Ketut Suryanawa. 2017. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba". E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana Voi.20.1 Juli (2017): 290-319.
- Fatmawati, dan Atik Djajanti. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Financial Leverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ISSN: 2337-5965 Vol. 2. 3
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, W. I. dan A. Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. Jurnal Bisnis dan Akuntansi 12(1): 53-68.
- Gunawan, I K., Darmawan, N. A. S., dan Purwanti, I. G. A. (2015). Pengaruh Ukuran
- Gunawan, I Ketut, Nyoman Ari Surya Darmawan dan Gusti Ayu Purnamawati. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, Vol. 3, No.1.
- Herawaty, V. 2008. "Peran Praktek Corporate Governance sebagai Moderating Variabel dari Pengaruh Earnings Management dan Nilai Perusahaan". Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 10(2): 97-108.
- Horne, V. C. J. 2007. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 12 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Kodriyah. (2015). "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba". Jurnal Akuntansi. Vol 2 No. 1 Juli 2015.
- Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, 03(01), 6-10.
- Purnama, Dendi. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba". JRKA Volume 3 Issue.1.
- Putri, Firstian Andrea & Near Marinda Machdar. 2017. Pengaruh Asimetris Informasi, Arus Kas Bebas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. Kalbisocio Jurnal Bisnis Dan Komunikasi. Vol. 4. No. 1. ISSN: 2356-4385.
- Rahmasari, L. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artikel. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Padang.

- Rahmawati, Yacop Suparno; dan Nurul Qomariyah.2006. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang.
- Raja, D.R., R. Anugerah, Desmiyawati, dan Kamaliah. 2014. Aktivitas Manajemen Laba: Analisis Peran Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Persentasi Saham Publik dan Leverage. Simposium Nasional Akuntansi XVII. Mataram
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta
- Sulistyanto, Sri H. 2008. Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. Jakarta: Grasindo.
- Utari, Ni Putu L. A., dan Maria M. R. Sari. 2016. Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 15.ISSN: 2302-8556, hal 1886-1914.
- Veno, Andri; dan Noer Sasongko. 2016. Pengaruh Asimetris Informasi Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governanace Sebagai Variabel Moderasi. DAYA SAING Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya.Vol. 18.
- www.idx.com